HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SI SWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

(Penelitian pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Bulan)

SKRIPSI

Oleh:

Rida Jati Liestyaningsih
16.0305.0107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Proses pendidikan tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru, tetapi juga orang tua. Tanggung jawab orang tua adalah memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik bagi anaknya. Seorang anak dapat melaksanakan pendidikan dengan baik apabila diikuti dengan perhatian dari orang tua. Slameto (2010:61) orang tua yang kurang/tidak memperhatihan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang maksimal dalam proses belajarnya.

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik utama didalam kehidupan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam keberhasilan dan perkembangan anak, tapi pada kenyataannya banyak orang tua yang berpikir bahwa sekolah adalah tempat belajar utama bagi anak. Orang tua mempercayakan secara penuh pendidikan anak kepada guru di sekolah. Menurut Wiyanto dan Mustakim (dalam Trianingsih, 2018:199) guru hanyalah pendidik dan pembelajar yang dibatasi oleh jam mengajar. Guru merupakan suatu profesi yang secara profesional memiliki tugas-tugas pokok

yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru tidak bisa bertindak seluas-luasnya layaknya orang tua dalam menjalankan tugasnya, karena guru dibatasi oleh kode etik profesi sehingga peran guru hanyalah terbatas bagi pendidikan anak.

Demi mendidik anak dengan baik perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam mengontrol pertumbuhan, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak sudah dapat berfikir secara logis dalam memahami sesuatu, namun masih terbatas pada objek konkrit. Menurut Djamarah (2011:125) beberapa karakteristik siswa kelas tinggi antara lain: 1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis, 2) sangat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, 3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, 4) sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, 5) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Pada usia kelas tinggi anak membutuhkan perhatian orang tua untuk membantu dalam menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan pada kondisi saat ini, untuk memotivasi anak agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan internet. Meningkatnya penyebaran virus (Covid 19), pembelajaran daring merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meminimalisir penyebaran virus (Covid 19) sehingga kegiatan pembelajaran dari sekolah dialihkan dirumah guna mengurangi kegiatan berkerumun. Pembelajaran daring yang dilakukan dirumah menuntut peran aktif orang tua dalam membimbing belajar, karena orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Sejalan dengan itu, Slameto (dalam Febriyani & Yusri, 2013:1) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran.

Orang tua yang bekerja dari pagi sampai siang sebagai petani mengaku kewalahan dalam menghadapi situasi belajar dirumah. Materi yang sulit dan kurang dipahami serta jaringan internet yang tidak stabil menjadi penyebab sulitnya membimbing anak selama belajar dirumah. Selain masalah tersebut orang tua harus membagi waktu antara bekerja dan membimbing anak belajar. Pembagian waktu yang kurang baik dan teratur akan menyebabkan ketidakseimbangan antara membimbing anak dan bekerja. Anak yang malas dalam belajar dapat disebabkan karena orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan anak untuk belajar.

Orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak tahu kesulitan anak dalam belajar akan menyebabkan anak malas untuk belajar. Anak akan menjadi bosan dan malas dalam mengerjakan tugas. Tugas yang ditunda secara terus-menerus akan menumpuk sehingga anak merasa enggan untuk mengerjakannya. Orang tua sebagai motivator utama, berperan penting untuk membimbing dan memberikan dorongan kepada anak agar rajin dan bersemangat dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran daring. Motivasi dan pendampingan belajar yang diberikan orang tua akan berpengaruh besar bagi keberhasilan anak dalam kegiatan pembelajaran daring.

Sekolah dasar di kabupaten Temanggung menerapkan pembelajaran secara daring. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui latar belakang permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal hari Senin tanggal 13 Juli 2020, kepada guru kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Bulan diperoleh informasi yang hampir sama yaitu semua guru di SD tersebut memanfaatkan media online yaitu *whatsap* untuk menyampaikan materi pembelajaran. Materi disampaikan melalui video edukasi dan latihan soal yang dikirimkan digrup walimurid, tak jarang guru juga memberikan instruksi untuk menonton siaran edukasi di saluran televisi. Guru mengemukakan beberapa masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran secara daring seperti jaringan internet yang tidak stabil, kurang pahamnya orang tua terhadap materi serta orang tua yang sibuk bekerja. Mayoritas orang tua di SD Negeri Bulan bekerja sebagai petani, sehingga waktu yang digunakan untuk membimbing dan mendampingi anak dalam

belajar berkurang. Waktu untuk memperhatikan tidak terlalu intens karena harus bekerja sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi anak selama pembelajaran daring. Menurunnya motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa siswa sering bermain ketika jam pembelajaran daring dimulai, menunda proses pengerjaan tugas yang diberikan guru, ada yang tidak menengerjakan bahkan ada yang tidak tahu jika ada tugas, karena terdapat beberapa siswa yang tidak tinggal dengan orangtuanya melaikan dengan wali mereka. Salah satu orang tua siswa inisial D, menyampaikan bahwa kewalahan dengan proses pembelajaran daring, tugas yang diberikan guru sangat banyak dan susah sehingga harus menggunakan internet untuk mencari jawaban, dan menghabiskan kuota. Kegiatan pembelajaran daring yang terlalu lama menyebabkan orang tua resah, karena anak menjadi tidak punya kegiatan dan motivasi belajar anak menurun sehingga lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan meningkatkan perhatian orang tua kepada anak, mempererat hubungan dengan memberikan waktu yang lebih untuk membimbing dan mendampingi anak selama pembelajaran daring. Orang tua dan guru harus saling berkerja sama untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, timbulah keinginan peneliti untuk mengetahui “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri Bulan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa kelas tinggi merupakan masa transisi sehingga dibutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua.
2. Orang tua yang harus bekerja mencari nafkah sehingga tidak bisa 24 jam penuh mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3. Orang tua kurang memahami dan menguasai materi yang diberikan selama pembelajaran daring.
4. Perhatian dan kontrol orang tua kepada anak selama pembelajaran daring masih rendah.
5. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring menurun masih rendah.
6. Jaringan untuk mengakses internet belum stabil.
7. Ada beberapa orang tua yang tidak memiliki gawai android.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Perhatian orang tua kepada anak selama pembelajaran daring masih rendah.
2. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua

dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD Negeri Bulan?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD Negeri Bulan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat yang dapat digunakan pada waktu yang akan datang.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kajian yang relevan bagi pembaca dalam mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Untuk mengetahui secara langsung mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, serta memberikan ilmu dan pengetahuan tambahan untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

b. Bagi orang tua

Memberikan informasi tambahan dan sebagai bahan masukan kepada orang tua agar lebih meningkatkan perhatian terhadap masalah belajar anak.

c. Bagi sekolah

Sebagai informasi tambahan dan bahan masukan untuk kebijakan kepala sekolah agar meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan proses belajar dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih luas mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

1. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan seseorang dalam berbagai kegiatan tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor motivasi. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2011:106) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2011:75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Dalyono (2009:57) motivasi belajar adalah daya penggerak /pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang berasal dari dalam diri juga dari luar. Pekerjaan yang dimaksud adalah belajar. Menurut Uno (2011:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan pada pendapat ahli tentang motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul

dari dalam diri sendiri atau dari orang untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan belajar seperti yang diharapkan.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi menurut Djamarah (2011:149-152) terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukam sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.

Sardiman (2011:86-91) menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan

   1) Motif-motif bawaan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Sebagai contoh dorongan untuk bekerja, dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual.

2) Motif-motif yang dipelajari.Motif ini timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

b. Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
2) Motif-motif darurat meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu.
3) Motif-motif objektif menyangkutkebutuhan untuk melakkan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah seperti momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan

d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.

Siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Sugihartono (2007:78) membedakan macam-macam motivasi tersebut menjadi 4 golongan, yaitu:

a. Motivasi Instrumental

   Motivasi yang merupakan dorongan yang membuat peserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah atau untuk menghindari hukuman.

b. Motivasi Sosial

   Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar disebabkan adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

c. Motivasi Berprestasi

   Jenis motivasi ini, siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.

d. Motivasi Instrinsik

   Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar karena keinginanya sendiri bukan kerena orang lain.

Berdasarkan golongan motivasi di atas sebaiknya dimiliki secara keseluruhan oleh siswa. Motivasi penelitian yang akan diteliiti adalah

motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi tersebut dipilih karena sesuai dengan alat ukur dan indikator yang peneliti gunakan, dimana siswa memerlukan dorongan dari dalam diri dan dorongan dari luar untuk meningkatkan motivasi dalam belajar

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2011:83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif.
f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun

kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Uno (2011:23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki

keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sumadi Suryabrata (dalam Febriyani & Yusri, 2013:9) motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orang tua. Orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran , jika diberi perangsang dan diberi motivasi yang baik dan sesuai.

Rifa'I dan Anni (2009:137-143) mengemukakan terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa". Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

a. Sikap

Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan

dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

b. Kebutuhan

Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya.

c. Rangsangan

Rangsangan akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

d. Afeksi

Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

e. Kompetensi

Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

f. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar.

Menurut Siregar dan Nara (2014:53-54) Faktor-faktor lain yang juga memengaruhi motivasi ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi pembelajar
2) Kemampuan pembelajar

3) Kondisi pembelajar
4) Kondisi lingkungan pembelajar
5) Unsur-unsur dinamis belajar
6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.

Menurut Hamzah B uno (dalam Junita et al., 2019:89) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu "pertama, hasrat dan keinginan berhasil ,dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita". Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Dari beberapa factor tersebut maka indikator yang digunakan untuk motivasi belajar yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4) Adanya penghargaan dalam belajar
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa untuk meraih motivasi belajar siswa memerlukan dukungan tidak hanya dari diri sendiri, malainkan juga dukungan dari lingkungan sekitar seperti orang

tua. Siswa dan orang tua harus saling bekerjasama. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar dalam meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Orang tua juga harus mendukung siswa, memberikan penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik sehingga dapat membantu anak dalam belajar.

5. Cara Menumbuhkan Motivasi

Sardiman (2011:92-95) mengungkapkan ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi Angka

Angka ini berkaitan denga nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpikat dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

c. Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun

persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.

d. *Ego-Involvement*

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Siswa akan giat belajar jika mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasi belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement negative* tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsur kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan diarasa sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

Pendidikan yang baik dan bermakna pada hakikatnya adalah pendidikan yang mampu mengantarkan dan memberdayakan potensi peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya serta mencakup keenam ranah yaitu pikiran, hati, perasaan atau emosional, sosial, religi, serta ranah raga, sehingga di masa depan setelah dewasa mereka dapat sukses hidup di dunia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya beragam motivasi dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, *ego-involvement*, memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui

6. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman (2011;85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2011:27) ada bebarapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam:

a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar

d. Menentukan ketekunan dalam belajar.

Berdasarkan diatas, peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

7. Motivasi siswa dalam pembelajaran daring

Sanjaya (2008:51) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap guru penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini, setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Covid-19 berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat. Pemerintah menghimbau masyarakat agar tetap didalam rumah, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus. Kegiatan masyarakat diluar rumah dibatasi oleh pemerintah salah satunya kegiatan pendidikan yang dilakukan secara daring. Pembelaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet (Ferismayanti, 2020:2). Pembelajaran dilakukan dengan system belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran

dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), computer/ internet, siaran radio dan televisi (Patria & Yulianto, 2011:1).

Berdasarkan beberapa pendapat yang menerapkan pembelajaran secara daring dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh tanpa harus tatap muka, dengan memanfaatkan sarana teknologi seperti jaringan internet untuk melakukan proses pembelajaran. Pada pembelajaran online peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar, oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Rimbarizki & Susilo, 2017:2).

B. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan anak. Menurut Walgito (2010:52) menjelaskan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek. Sedangkan menurut Menurut Slameto (2010:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya

Meichati (dalam Santoso, 2010:10) mengatakan bahwa orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Maunah (2009:100) mengatakan bahwa dasar-dasar uitanggung jawab orangtua terhadapa Pendidikan anaknya meliputi:

a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.
b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Orang tua dapat menanamkan nilai spiritual pada anak melalui pembiasaan. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajak anak untuk pergi ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian. Selanjutnya anak diharapkan dapat menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman, dan pengalaman dalam bentuk ketaatan.
c. Tanggung jawa sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosil merupakan perwujudan kesadaran tanggung

jawab kekeluargaan yang dibina oleh keturunan dan kesatuan keyakinan. Hubungan orang tua dan anak yang dilandasi rasa kasih sayang yang tulus diharpkan mampu membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sempurna, sehingga dapat melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan serta kehidupan yang stabil.

d. Memelihara dan membesarkan anknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksankan orangtua, karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.
e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak dimasayang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anaknya terutama

dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Perhatian orangtua terhadap anaknya dapat diwujudkan dengan memberikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak sehingga anak akan termotivasi untuk belajar.

2. Bentuk Perhatian Oang Tua

Orang tua harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasamani ataupun kebutuhan rohani. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat terlihat dari banyak hal. Santoso (2010:17-27) membagi perhatian orang tua terhadap anaknya dalam beberapa hal, yaitu:

a. Pemenuhan kebutuhan anak

Sebagaimana manusia lainnya, anak memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Katz (dalam Huraerah, 2007:38-39) menyatakan bahwa kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, sehingga kebutuhan anak seperti: perhatian dan kasih sayang secara kontinu, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi oleh orang tua.

b. Pemenuhan fasilitas belajar anak

Amirin (2011:76) mengemukakan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau untuk memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas belajar merupakan alat atau

benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar akan sangat membatu anak dalam kegiatan belajarnya. Fasiltitas belajar bisa berupa alat belajar, tempat belajar, dan benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak seperti: sepatu, tas, baju seragam, dan sebagainya. Kurangnya pemenuhan fasilitas belajar dapat menghambat kegiatan belajar anak. Apabila orang tua menyediakan beberapa fasilitas belajar tersebut maka anak akan lebih semangat dan nyaman dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha memenuhi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar anak, sehingga anak dapat meraih hasil belajar yang optimal.

c. Pemberian motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadang oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

d. Pemberian bimbingan pada anak

Oorang tua harus berusaha secara optimal untuk dapat mempengaruhi dan membimbing anak dan keluarga agar memiliki kepribadian yang teguh dan bertanggung jawab. Mendidik anak merupakan hal yang sangat penting karena anak merupakan amanah

bagi orang tua. Kepribadian anak akan sengat bergantung pada didikan orang tuanya. Peranan orang tua dalam mendidik anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang mutlak untuk dilaksanakan. Orang tua harus mendidik anak dengan baik dan menjaganya dari pergaulan yang kurang baik. Bimbingan orang tua akan berpengaruh pada perkembangan anaknya. Keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak. Bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar, sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Bentuk perhatian orang tua tersebut akan memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Orang tua yang memberikan perhatian pada anak, maka anak akan berkembang dengan baik. Anak akan menjadi lebih bersemangat dan melakukan kegiatan belajar secara rutin sehingga minat belajarnya akan berkembang dengan baik.

Perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak yang telah diungkapkan pada pendahuluan, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis, mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian) Dalyono (2009:59) dan Slameto (2010:61).

a. Pemberian bimbingan dan nasihat
b. Pengawasan terhadap belajar
c. Pemberian penghargaan dan hukuman
d. Pemenuhan kebutuhan belajar
e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram
f. Memperhatikan kesehatan
g. Memberikan petunjuk-petunjuk praktis

Bentuk-bentuk perhatian orang tua diatas dapat disimpulkan Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari.

3. Faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua

Menurut Ahmadi (2009:146-147), perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut.

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

b. Latihan dan kebiasaan

Bersadarkan hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

c. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

d. Kewajiban

Kewajiban nerupakan terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

e. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatin kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

g. Suasana di sekitar

Bermacam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita¸jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.

Berdasrkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perhatian orang tua diantaranya pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Fungsi peran orang tua disini sangat erat sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena adanya dorongan yang kuat dari peran orang tua.

C. Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa

Pandemi covid-19 berdampak pada kegiatan belajar konvensional atau tatap muka yang dialihkan menjadi pembelajaran dirumah masing-masing dengan metode pembelajaran daring. Metode pembelajaran tersebut merupakan metode yang baru-baru ini digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar melalui jaringan internet, sehingga siswa diharapkan mengikuti kegiatan belajar secara daring atau tatap muka melalui jaringan internet. Kegiatan belajar ini membutuhkan beberapa faktor pendukung saat pembelajaran, diantaranya motivasi belajar dan perhatian dari orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memperhatikan dan mengontrol anak

selama pembelajaran daring agar anak tidak menunda-nunda tugas dan termotivasi dalam belajar.

Menurut Dimyati dan Mudjiyono (2013:80) mengungkapkan bahwa motivasi dapat dianggap sebgai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar anak, misalnya tidak mendampingi anak saat belajar, hal tersebut disebabkan orang tua harus bekerja setiap harinya, akibatnya tanggung jawab pokok mereka dalam mendampingi belajar anak terabaikan. Anak merasa tidak mendapat perhatian dengan baik, hal tersebut dapat menyebabkan anak akan berbuat sesuai dengan keinginannya sendiri yang tidak terarah. Akibat yang ditimbulkan dengan adanya kondisi tersebut adalah anak menjadi malas bahkan tidak belajar sama sekali karena tidak ada yang memberikan perhatian dalam belajar.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan teeeidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Motivasi dalam diri seseorang akan menimbilkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar terus menerus (Novianti, 2011:158).

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diperkuat dengan hasil jurnal penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Hasil penelitian oleh Ani Endriani, yang dipublikasi oleh IKIP Mataram (vol.1 No.2 oktober 2016) dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh rhitung sebesar 9,360, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r dengan taraf signifikansi 5% pada N=25 menunjukkan harga r tabel 0,396 ini menunjukkan bahwa bilai r tabel atau (r hitung > r tabel yaitu (9,360 > 0,396), yang berarti hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. (Endriani, 2016).
2. Hasil penelitian oleh Yani Febriyani, Yusri yang dipublikasikan oleh Universitas Negeri Padang (vol.2 No.1 Januari 2013) dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) Perhatian orangtua yang dirasakan siswa SMP N 27 Padang dikategorikan cukup, (2) Motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam

mengerjakan tugas-tugas sekolah dikategorikan cukup tinggi, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan Pearson Correlation sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup kuat. (Febriyani & Yusri, 2013)

3. Hasil penelitian oleh Dr. Safdar Rehman Ghazi, Dr. Riasat Ali, Dr. Saqib Shahzad, Dr. Muhammad Saeedkhan, dan Dr. Hukamdad, yang dipublish oleh Asian Social Science (Vol. 6, No. 4; April 2010) dengan judul "Parental Involvement in Children Academic Motivation". Penelitian tersebut menguji keterlibatan orang tua secara moral dan finansial dalam memotivasi anak dibidang akademik di area pedesaan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua tidak menyadari perannya terhadap Pendidikan anak. Sikap orang tua dalam penelitian tersebut adalah tipe yang tidak bertanggung jawab, mereka tidak peduli pada pendidikan anak bahkan mereka tidak membantu anak dalam pekerjaan rumah, uang sekolah tidak terpenuhi dan anak-anak tidak didorong dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua memiliki peranan untuk memberikan bantuan berupa motivasi agar anak bersemangat untuk menuju Pendidikan yang lebih baik. Disarankan sebagai orang tua untuk membayar biaya sekolah tepat waktu, mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan juga mendukung anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Bentuk motivasi dapat berupa hadiah, pemenuhan kebutuhan

sehari-hari dan liburan ke tempat favorit / tempat yang diinginkan anak, hal tersebut harus dilakukan untuk meingkatkan motivasi belajar anak. (Ghazi et al., 2010:96)

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, menunjukkan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis dan hasil signifikannya. Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada kondisi saat ini, dimana pembelajaran disekolah dialihkan dirumah masing-masing, tentu membutuhkan perhatian dan kontrol yang lebih dari orang tua. Hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

E. Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Proses pembelajaran daring memilki beberapa permasalahan diantaranya menurunnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa kurang aktif dalam penyampaiaan pendapat dan pemikirannya, sehingga proses belajar menjadi membosankan. Siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa, pada kondisi seperti itulah perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Perhatian yang dimaksud yaitu perhatian dalam pemberian bimbingan belajar, pengawasan dalam belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, memberikan makanan yang sehat dan pemenuhan kebutuhan fasilitas dalam belajar. Perhatian orang tua dalam pembelajaran daring diharapkan membuat anak menjadi rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas selama belajar dirumah memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

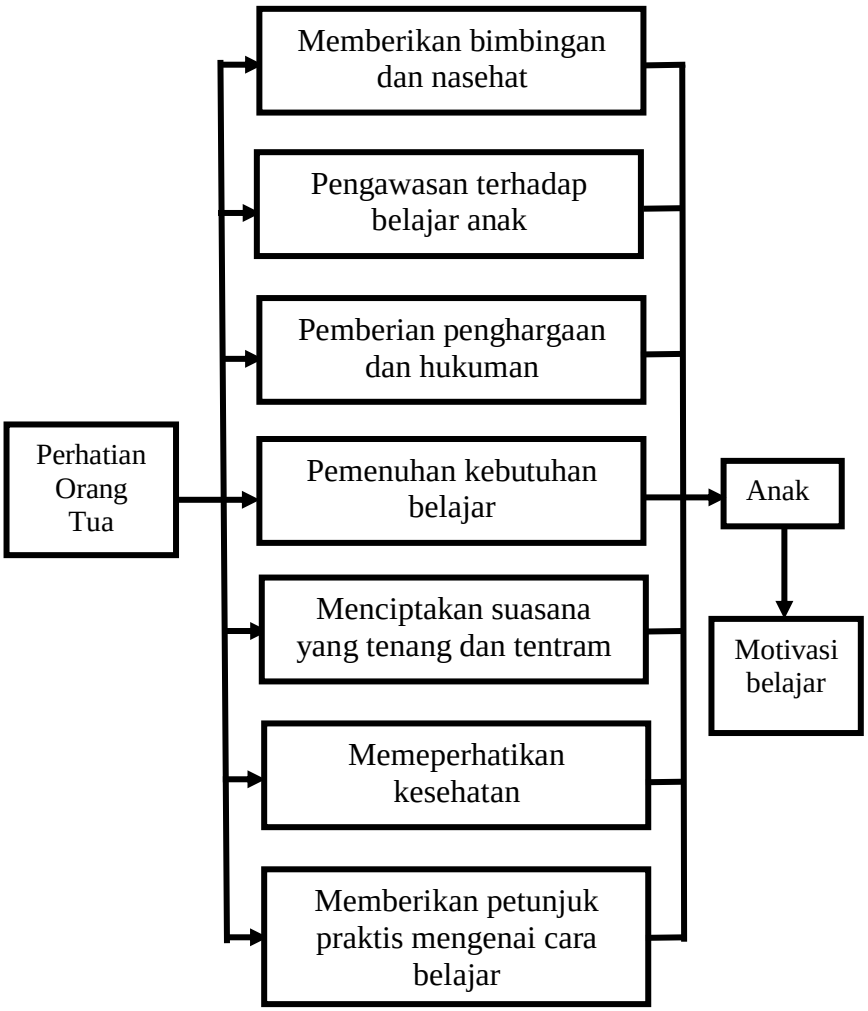

Gambar 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2009:166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuatitatif, karena menggunakan instrumen penelitian yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis.

Terdapat dua variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perhatian orang tua (X) sebagai variabel bebas (independen) dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring (Y) sebagai variabel terikat (dependen).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Hubungan antar variabel dihubungkan sebagai berikut:

Gambar 2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Perhatian Orang Tua

Y : Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

— : Hipotesis

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apasaja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulnnya (Sugiyono, 2016:38). Variabel dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua (X). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan presepsi penelitian dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan pada penelitian, agar tidak terjadi kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua

   Perhatian orang tua merupakan konsentrasi orang tua terhadap anak, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditunjukkan kepada anak terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Perhatian dapat diwujudkan dengan memberikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi

kebutuhan belajar anak sehingga anak akan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan definisi tersebut indikator dalam penelitian yaitu:

a. Memberikan bimbingan dan nasehat
b. Pengawasan terhadap belajar anak
c. Pemberian penghargaan dan hukuman
d. Pemenuhan kebutuhan belajar
e. Menciptakan suasana yang tenang dan tentram
f. Memeperhatikan kesehatan
g. Memberikan petunjuk praktis mengenai: cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.

2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri sendiri atau dari orang lain untuk bersemangat dalam belajar dan menegerjakan tugas khususnya selama pembelajaran daring. Berdasarkan definisi tersebut indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan dan cita cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

D. Subjek penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentuyang ditetapkan oleh penelitiuntuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi pada penelitian in adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Bulan tahun ajaran 2020/2021. Siswa kelas IV berjumlah 28 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Siswa kelas V berjumlah 31 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, sehingga total populasi yaitu 59 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Bulan yang berjumlah 59.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016:81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sempel.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Bulan, yang terletak di Desa Bulan, Kecamatan Selopampang, Kabupaten

Temanggung. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester ganjil pada tahun ajaran 2020/2021.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkkan data (Sugiyono, 2016:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

   Sugiyono (2016:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalu pos, atau internet.

   Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, dalam angket ini responden diminta untuk memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan dilembar angket sesuai dengan keadaan yang dialami. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SD Negeri Bulan.

   Penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiono(2016:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

2. Wawancara

Sugiyono (2016:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersususn secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mecari data awal sebelum penelitian, antara lain: gambaran umum dan masalah yang terjadi ditempat penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan orang tua dan guru kelas IV dan V SD Negeri Bulan

3. Observasi

Sugiyono (2016:145) observasi sebagi teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tekbik lain yaitu wawancara dan angket. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas manusia yang diamati, tapi hanaya sebagai pengamat independen. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana kegiatan dan perilaku siswa selama pembelajaran daring dirumah.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa data siswa, dan foto dokumentasi. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian dan sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian. Bukti tersebut berupa foto atau video selama proses penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitia ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih. Instrumen angket digunakan untuk mengukur variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Menurut Sugiyono (2016:92-93), agar instrumen akurat untuk mengukur data kuantitatif maka harus mempunyai skala. Skala

pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan sekala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Skor jawaban dibedakan menjadi positif dan negatif.

Penskoran angket dengan skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Penskoran Skala Likert

Pilihan jawaban	**Skor**	
	Positif	**Negatif**
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu menentukan indikatornya, kemudian dirumuskan kisi-kisi angket. Kemudian disusun angket yang akan digunakan. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. butir
1.	Perhatian orang tua	Pemberian bimbingan dan nasihat	1,2,3,4
		Pengawasan terhadap belajar anak	5,6,7,8
		Pemberian penghargaan dan hukuman	9,10,11,12
		Pemenuhan kebutuhan belajar	13,14,15,16
		Menciptakan suasana yang tenang dan tentram	17,18,19,20
		Memperhatikan kesehatan	21,22,23,24
		Memberikan petunjuk- petunjuk praktis mengenai: cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian.	25,26,27,28
2.	Motivasi belajar siswa	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6,7,8
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,10,11,12
		Adanya penghargaan dalam belajar	13,14,15,16
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17,18,19,20
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	21,22,23,24

H. Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reabilitas

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian, hal terebut dilakukan untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya dan menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami. Tahap uji coba instrumen ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberikan angket kepada sejumlah responden diluar sampel.
b. Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.
c. Memilih item-item yang valid untuk dipertahankan dan yang tidak valid untuk dihilangkan atau diganti.

Uji coba instumen dilaksanakan pada hari Kamis tangal 17 September 2020, dengan responden diluar sampel yang memiliki karakteristik hampir sama yaitu siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Tanggulanom yang berjumlah 21 siswa serta orang tua siswa yang berjumlah 21 orang.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Suatu angket dikatakan valid jika butir-butir pernyataan pada angket mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Butir pernyataan pada angket harus dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena itu peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen validator.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS 26 for* windows. Selanjutnya data uji coba ditabulasikan untu memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ maka soal dikatakan valid. $\mathbf{R_{tabel}}$ dari N=21 adalah 0,433. Butir pernyataan dan butir tes yang valid akan digunakan dalam

instrumen penelitian, sedangkan butir yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan. Berikut ini penyajian hasil uji validitas angket uji coba:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
Perhatian Orang Tua	1	0,433	0,434	Valid
	2		0,492	Valid
	3		0,433	Valid
	4		0,503	Valid
	5		0,482	Valid
	6		0,474	Valid
	7		0,499	Valid
	8		0,074	Tidak Valid
	9		0,433	Valid
	10		0,444	Valid
	11		0,519	Valid
	12		0,541	Valid
	13		0,430	Valid
	14		0,561	Valid
	15		0,516	Valid
	16		0,560	Valid
	17		0,532	Valid
	18		0,463	Valid
	19		-0,061	Tidak Valid
	20		0,470	Valid
	21		0,254	Tidak Valid
	22		0,489	Valid
	23		0,468	Valid
	24		0,433	Valid
	25		0,230	Tidak Valid
	26		-0,125	Tidak Valid
	27		0,556	Valid
	28		0,539	Valid
Motivasi Belajar Siswa	1	0,433	0,551	Valid
	2		0,484	Valid
	3		-0,268	Tidak Valid
	4		0,513	Valid
	5		0,631	Valid
	6		0,657	Valid
	7		0,529	Valid
	8		0,623	Valid
	9		0,500	Valid

	10	0,583	Valid
	11	0,545	Valid
	12	0,544	Valid
	13	0,600	Valid
	14	0,579	Valid
	15	-0,261	Tidak Valid
	16	0,603	Valid
	17	0,581	Valid
	18	-0,205	Tidak Valid
	19	0,606	Valid
	20	0,467	Valid
	21	0,541	Valid
	22	0,460	Valid
	23	0,556	Valid
	24	0,531	Valid

3. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan pengujian reliabilitas. Menurut Sugiyono (2016:121-122) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan bantuan progam *IBM SPSS 26 for windows* menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach*, yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, tetapi bersifat gradual yaitu ada penjengjangan skor, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah, dalam instrument non tes bentuk angket dengan skala likert dan skala lajuan.

Kriteria penentuan reliabilitas instrumen dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang diuji dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pernyataan angket dengan nilai

r_{tabel} sebesar 0,433 dengan N sejumlah 21 pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan progam *IMB SPSS 25 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reability Statistics			
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Perhatian orang tua	0,895	23	Reliabel
Motivasi Belajar	0,921	21	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui data hasil uji coba instrumen angket pada variabel perhatian orang tua diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,895 dan untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,921, sehingga dapat dikatakan bahwa data kedua variabel tersebut reliabel dengan karena nilai *Alpha Cronbach* > r_{tabel} (0,433).

I. Prosedur Penelitian

Perosedur penelitian ini diawali dengan observasi pada sekolah yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian. Peneliti memilih siswa kelas IV dan V di SD Negeri Bulan sebagai sampel penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV dan V untuk mencari data dan informassi yang dibutuhkan, selain melakukan observasi di sekolah peneliti juga melakukan observasi dilingkungan sekitar melalui pengamatan dan juga

wawancar a kepada beberapa orang tua dan siswa tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring dirumah.

Tahap selanjutnya yaitu menyusun instrument penelitian. Sebelum instrument penelitian diujikan ke sampel penelitian yaitu siswa kelas IV dan V Sd Negeri Bulan, terlebih dahulu instrument diuji cobakan pada non sampel penelitian, responden yang dipilih sebagai uji coba adalah siswa kelas V Sd Negeri Tanggulanom. Uji coba instrument bertujuan untuk mengetahui buutir pernyataan mana yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian, selain itu peneliti juga berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan dosen ahli untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak. Setelah melakukan uji coba akan diketahui butir pernyataan yang layak digunakan dan kemudian disebarkan ke sampel penelitain.

Pembelajaran daring menyebabkan siswa harus belajar dirumah masing-masing, sehingga tidak ada siswa yang datang ke sekolah, maka dari itu peneliti membagikan angket kerumah masing-masing sampel untuk mengurangi kerumunan. Peneliti juga melaksanakan protokol kesehatan dalam pembagian angket, dengan memakai masker menjaga jarak, menggunakan handsanitizer.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah menghitung data dari angket yang sudah dibagikan. Peneliti menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows* untuk menghitung segala data yang dibutuhkan.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Awal

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analis ini digunakan untuk mendiskripsikan data dan menguji gambaran umum mengenai bagaimana variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran daring di SD Negeri Bulan. Statistik deskriptif dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows* dengan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua varibel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini mengacu pada uji *Test for* Linierity dengan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan program *IBM*

SPSS 26 for windows. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output *Anova Table*. Jika nilai Signifikansi pada Linearity < 0,05 dan nilai Signifikansi pada Deviation for Linierity > 0,05 maka dapat dikatakan dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS 26 for windows* dalam pengujian hipotesis. Rumus yang digunakan terdapat dalam (Sugiyono, 2016:183).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

Rxy : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek

X : nilai variabel X

Y : nilai variabel Y

XY : perkalian antara skor soal dengan skor total

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi, apakah korelasi yang ditemukan tersebut kuat atau rendah, maka peneliti berpedoman pada ketentuan dari (Sugiyono, 2016:184).

Tabel 5
Pedoman Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	**Tingkat hubungan**
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

b. Uji signifikansi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi peneliti menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows*, dengan mengkonsultasikan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka korelasi antara variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar signifikan. Sebaliknya, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka korelasi antara variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar tidak signifikan.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Bulan Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, dapat disimpulkan:

1. Perhatian orang tua siswa kelas IV dan V SD Negeri Bulan dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi skor perhatian orang tua, dimana presentase terbanyak berada pada ketgori baik, yaitu 83% dengan frekuensi 49. Kategori sangat baik perhatian orang tua memperoleh presentase hanya 3% dengan frekuensi 2, sedangkan kategori cukup baik memperoleh presentase 14% dengan frekuensi 8.
2. Motivasi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Bulan dalam kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa, dimana presentase terbanyak berada pada ketegori tinggi, yaitu sebesar 47% dengan frekuensi 28. Kategori sangat tinggi motivassi belajar siswa memperoleh presentasi 44% dengan frekuensi 26, dan pada kategori cukup memperoleh presentase sebanyak 8% dengan frekuensi 5.
3. Hasil perhitungan korelasi memperoleh data bahwa r_{hitung} 0,694> dari r_{tabel} 0,252, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

4. Tingkat signifikansi penelitian ini 0,000 < 0,05 maka diartikan ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas IV dan V SD Negeri Bulan Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat mejadi acuan dalam pembuatan kebijakan sekolah terutama dalam memberikan sarana dan prasarana selama pelaksaan pemebelajaran daring.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan kajian tentang siswa, guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran daring.
3. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menambah wawasan akan pentingnya perhatian orang tua dalam menciptakan semangat belajar siswa khususnya selama pembelajaran daring, sehingga dapat tercapai tujuan pembejaran yang diinginkan.
4. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang petingnya meningkatkan motivassi belajar terutama dalam pembelajaran daring, agar

selalu bersemangat dan rajin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran daring.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amirin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakrta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endriani, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*, *1*(2), 104–116.

Febriyani, R., & Yusri. (2013). *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS SEKOLAH*. *2*(2), 8–15.

Ferismayanti. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19 Oleh: 2*(2), 1–10.

Ghazi, S., Ali, R., Shahzad, S., & Khan, M. (2010). *Parental Involvement in Children Academic Motivation*. 93–99.

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Nuansa.

Huraerah, A. (2007). *Kekerasan Terhadap Anak*. Jakarta: Penerbit Nuansa.

Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *2*(1), 088. https://doi.org/10.24014/juring.v2i1.6879

Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Novianti, N. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi IPA*.

Patria, L., & Yulianto, K. (2011). *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang*

Kegiatan Belajar Online secara Mandiri. Tangerang: Universitas Terbuka.

Rifa'i, Achmad, Anni, & Tri, C. (2009). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Rimbarizki, & Susilo. (2017). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pioner Karanganyar*. *Vol.6, No.*

Sanjaya, & Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santoso, B. (2010). *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo Tahun 2010*. UNY.

Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakata: UNY Pers.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianingsih, R. (2018). *Journal al ibtida 3 (2): 197-211 pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar*. *3*(October 2016), 197–211.

Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Adi.